

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM PRODUK HALAL KOTA CILEGON

Sev Rahmiyanti

Universitas Banten Jaya

Corresponding email: sevrahmiyanti@unbaja.ac.id

Received: 12 November 2022 Revised: 22 December 2022 Accepted: 25 December 2022

Abstract

This study analyzes the role of Financial Technology (FinTech) in increasing the financial literacy of MSMEs halal products in Jombang District, Cilegon City. The study used a data collection technique of 50 responses that randomly selected from entrepreneurs of MSMEs halal products in Jombang District, Cilegon City. This study uses data collection techniques using primary data and secondary data. The aim is to determine the effect of fintech variables in increasing financial literacy on halal products of MSMEs in Jombang District, Cilegon City. Results of the study stated that the financial literacy variable had no significant effect and there was a positive relationship to the Financial Technology (FinTech) variable. That is because the T-statistic value obtained by the financial behavior variable is 1.212, which is smaller than 1.960, and the P-value is 0.226, which is greater than 0.05.

Keywords: *Financial technology, financial literacy, MSME Halal Products*

JEL Classification: D0, D04

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis peran *Financial Technology (FinTech)* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM produk halal Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebanyak 50 respon yang dipilih secara acak yaitu pelaku UMKM produk halal Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan di UMKM produk halal Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak pengaruh secara signifikan dan terdapat hubungan positif terhadap variabel *Financial Technology (FinTech)*. Hal ini dikarenakan nilai T-statistik yang didapatkan oleh variabel perilaku keuangan sebesar 1.212 lebih kecil dari 1.960 dan nilai P-values sebesar 0.226 yang lebih besar dari 0.05.

Kata Kunci: Teknologi keuangan, literasi keuangan, UMKM Produk Halal

Klasifikasi JEL: D0, D04

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi sehingga menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam menguasai masa digital. Teknologi Finansial (*fintech*) yang menyediakan layanan keuangan merupakan salah satu bidang di mana teknologi berkembang pesat. Alhasil, di era digital kontemporer ini terlihat menjamurnya berbagai kemajuan aplikasi *Financial Technology* di bidang jasa keuangan, termasuk alat pembayaran, alat peminjaman, dan lain-lain. Seperti yang didefinisikan oleh Bank Indonesia, *Financial technology (fintech)* adalah sistem pendukung bisnis yang memanfaatkan teknologi keuangan untuk menciptakan barang dan jasa. Bahwa itu mungkin berdampak pada ekonomi secara keseluruhan dan pada nilai mata uang. Perkebangan *Financial technology* banyak memunculkan inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain yang mulai terkenal pada masa digital ini (Muzdalifa, 2018).

Karena alasan kecepatan, kemudahan penggunaan, dan kemampuannya untuk menghemat waktu dan tenaga, teknologi keuangan menjadi lebih populer dalam beberapa tahun terakhir. Semua transaksi tercatat dalam sistem, dan *financial technology (fintech)* berfungsi menjadi peralatan yang dapat memudahkan proses transaksi antara pembeli dan penjual. Proses pembayaran legal yang tidak termasuk pertukaran fisik instrumen kertas disebut sebagai teknologi keuangan (Junadi & Sfenrianto, 2015).

Setiap orang secara tidak langsung harus dituntut untuk dapat memahami atau mengerti *financial technology*. Untuk hidup tanpa tekanan finansial, setiap orang membutuhkan dasar yang kuat dalam literasi keuangan. Salah urus keuangan atau rendahnya seseorang dalam literasi keuangan sehingga seseorang mempunyai masalah, seperti penggunaan kredit yang tidak bertanggung jawab atau kurangnya perencanaan keuangan yang memadai, dapat menyebabkan masalah keuangan yang sama banyaknya dengan kurangnya pendapatan itu sendiri. Sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Saputra, 2016).

Dengan semakin sering dalam penggunaan *financial technology* sehingga konsumen mendapatkan berbagai kemudahan-mudahan dalam pemesanan dan mempermudah dalam transaksi pembayaran. Dengan banyaknya kemudahan yang dirasakan sehingga semakin banyak konsumen yang menggunakan *fintech*. Hal ini juga masyarakat dapat menerapkan atau mengimplementasikan literasi keuangan agar masyarakat dapat mengatur keuangannya. Kehadiran *fintech* keuangan berbasis teknologi di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Wibowo, 2017)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berfokus secara lokal atau regional yang dapat dijalankan oleh satu orang atau tim kecil. UMKM adalah metode yang terbukti dan benar dalam memperkuat perekonomian nasional, dan mereka melakukannya dengan cara yang terukur dan berkelanjutan (DSAK IAI, 2016). Usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu mesin utama di balik pertumbuhan ekonomi suatu negara (Akterujjaman, 2010). UMKM di Indonesia berkembang pesat diberbagai daerah kota maupun pedesaan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah berperan penting dalam menghasilkan kekayaan dan lapangan kerja di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) mendapat manfaat dari teknologi keuangan karena memudahkan mereka untuk memiliki akses permodalan, meningkatkan literasi keuangan mereka, dan membantu mereka memperluas operasi mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa jauh orang telah berkembang dalam pengetahuan mereka, dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi

penggunaan mereka, Teknologi Finansial (*FinTech*) dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM. Ibukota provinsi Banten salah satunya Kota Cilegon merupakan daerah Kawasan industri sehingga banyak tumbuh UMKM. Kota Cilegon terbagi menjadi delapan kabupaten dan empat puluh tiga kecamatan. Di Kota Cilegon, UMKM berkembang dengan pesat dan sangat didukung oleh pemerintah daerah. Karena usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi pembangunan ekonomi di tingkat nasional dan daerah serta pengurangan tingkat pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) mempunyai beberapa produk halal di Kecamatan Jombang Kota Cilegon sebagian besar berjenis makanan dan minuman sudah menggunakan *Financial Technology (Fintech)* salah satunya adalah GoPay.

Dari beberapa penelitian terdahulu, diteliti oleh (Triyani Budyastuti, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian (Yayuk Mustikasari, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. Penelitian menurut (Evy Nur Sugiarti, Nur Diana, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *fintech* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Produk Halal Kecamatan Jombang KotaCilegon”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Financial Technology (FinTech)*

Teknologi keuangan, atau singkatnya *Financial Technology*, mengacu pada kemajuan teknologi dalam penyampaian layanan keuangan. Hal ini menurut (G. Wiyono and K. C. Kirana, 2020) *Fintech*, sebagaimana didefinisikan oleh (Yahaya, M. H., & Ahmad, 2019), merupakan layanan keuangan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas sektor keuangan secara keseluruhan. Demikian Harahap (2017) menurut model bisnisnya, industri teknologi keuangan dapat dipecah menjadi empat subsektor yang berbeda: pinjaman, manajemen aset, pembayaran, dan operasi tekfin lainnya. Dompot elektronik (dompot digital) adalah bagian dari transaksi pembayaran digital. Dompot digital adalah perangkat pembayaran non-tunai dengan sistem aplikasi atau sistem kartu, dompet digital dapat memfasilitasi pemrosesan pembayaran yang lebih sederhana bagi pelanggan.

2.2. Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikannya sebagai seperangkat prosedur atau tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan konsumen dan masyarakat umum dalam melakukan pengambilan putusan pada kondisi keuangan pribadi (Saleh, M., & Syamsulriyadi, 2018). Memiliki pemahaman yang kuat tentang uang pribadi, kadang-kadang dikenal sebagai "melek finansial", adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. manfaat pendidikan dalam memungkinkan keberhasilan perencanaan keuangan dan penghindaran kesulitan keuangan (Widayanti, 2017). Istilah literasi keuangan mengacu pada proses mendidik masyarakat dan nasabah agar mereka memiliki informasi, keterampilan, dan keyakinan yang dibutuhkan guna menentukan keputusan dalam keuangan yang baik dan mengelola uang mereka sendiri (Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, 2019).

2.3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), perusahaan kecil mempekerjakan antara lima dan sembilan belas orang, sedangkan perusahaan menengah mempekerjakan antara dua puluh dan sembilan puluh sembilan karyawan (Wibowo, 2017). Usaha kecil dan menengah mempunyai urgensi dalam distribusi hasil perusahaan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Abdullah, 2018).

2.4. Produk Halal

Pelanggan lebih cenderung melakukan pembelian ketika mereka mempunyai rasa percaya akan produk brand yang mereka ketahui (Berry, 2016). Untuk alasan ini, kepercayaan merupakan komponen penting dari sikap yang membentuk tindakan, terutama yang melibatkan pertukaran uang (Nasser, 2014). Di semua tingkatan koneksi layanan, kepercayaan adalah konsep kunci di tempat kerja (Sekhon, 2014).

Konsumen makanan halal di satu negara mungkin lebih percaya pada lambang sertifikat halal daripada di negara lain (Rios, 2014). Mengetahui apakah suatu produk termasuk dalam kategori halal atau haram sangat penting bagi pelanggan Muslim (Abdullah, 2018); (Devi & Firmansyah, 2019). Mengingat fakta bahwa konsumen masih melaporkan kurangnya akses informasi tentang sertifikasi halal dan merek halal (Rajagopal, 2011).

Muslim memiliki tanggung jawab agama untuk hanya makan makanan bersertifikat halal. Namun, makanan bersertifikat halal pada akhirnya juga dapat berarti bahwa makanan tersebut bersih dan aman untuk dimakan (Lada, 2009). Non-Muslim semakin tertarik untuk mengkonsumsi masakan halal meskipun fakta ini (Azizah Pulungan, 2020a).

3. METODE

Informasi kuantitatif adalah sumber utama untuk penelitian ini. Informasi yang dinyatakan secara numerik disebut data kuantitatif. Untuk melakukan ini, kuesioner dikirim dan tanggapan mereka dianalisis menggunakan instrumen uji statistik dalam memberikan keputusan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diminati. Penelitian di sini menggunakan jenis analisis statistik yang disebut regresi parsial (*Partial Least Square/PLS*) untuk memeriksa empat hipotesis. Perangkat lunak Smart PLS 3.0 akan digunakan untuk menguji korelasi antara variabel yang berbeda untuk mengevaluasi setiap hipotesis.

3.2. Uji Kualitas Data

Uji reliabilitas dimaksud untuk mengukur *internal consistency* suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji *Composite Reliability* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2006). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Apabila nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk lainnya dalam model maka masing-masing indikator pernyataan adalah valid (Ghozali, 2006).

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance) dan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*.

3.4. Model Pengukuran (Outer Model)

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convengent Validity*, *Diseriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun, menurut Ghozali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruklaten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Ghozali, 2006).

3.5. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural, (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa jauh orang telah berkembang dalam pengetahuan mereka, dan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi penggunaan mereka, Teknologi Finansial (*FinTech*) dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM produk halal. Temuan dikumpulkan melalui survei yang dikirim ke

peserta. Seluruh responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menggunakan metode *accidental sampling* berbasis peluang, yang berarti bahwa semua orang yang tidak sengaja berpapasan dengan peneliti bisa dimasukkan dalam sampel, asalkan memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam sampel. Informasi tentang demografi responden dalam hal jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan diperoleh melalui tanggapan kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 50 responden. Dalam table dibawah menjelaskan data demografis dari seorang responden riset. Karakteristik responden berlandaskan jenis kelamin ditampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki- Laki	17	34%
	Perempuan	33	66%
TOTAL		50	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden yang tergolong laki-laki sejumlah 17 orang dan 33 orang berjenis kelamin wanita. Dengan demikian Literasi Keuangan, Kepribadian dan Perilaku keuangan dalam mengimplementasikan *Financial Technology (FinTech)* yang dijadikan sebagai sampel penelitian mayoritas berjenis kelamin Perempuan. Adapun karakteristik responden yang didasarkan pada usia bisa ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia	20 - 29 Tahun	19	38%
	30 - 39 Tahun	15	30%
	40 - 49 Tahun	9	18%
	50 - 59 Tahun	7	14%
TOTAL		50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok responden terbesar (n = 19) berusia 20-26 tahun, sedangkan kelompok terkecil (n = 15) berusia 30-39 tahun. Golongan yang mempunyai umur 40-49 tahun sejumlah 9 responden, dan golongan umur 50-59 tahun sejumlah 7 orang. Ini berarti bahwa sebagian besar responden adalah usia kerja (20-26). Pada tabel 3 di bawah ini, Anda dapat melihat bagaimana responden berbeda satu sama lain tergantung pada tingkat pendidikan mereka.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SMA	23	46%
	S1	15	30%
	S2	0	0%
	Yang Lainnya	12	24%
TOTAL		50	100%

Dari tabel 3, tingkat pendidikan responden mayoritas telah menamatkan SMA sebanyak 23 orang, S1 atau Strata 1 sebanyak 15 orang, serta lainnya yang tidak menyebutkan pendidikannya sebanyak 12 orang. Dengan demikian, pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian dan Perilaku keuangan terhadap *Financial Technology (FinTech)* yang dijadikan sebagai sampel penelitian mayoritas berpendidikan SMA.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Di sini, peneliti akan memberikan temuan dari jawaban survei dari lima puluh peserta yang menjadi sampel penelitian. Semua data yang dikumpulkan dari responden survei akan ditampilkan dalam format tabel, bersama dengan informasi tentang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, skala yang digunakan untuk menilai jawaban, dan jumlah maksimum tanggapan untuk setiap opsi. Inilah yang kami temukan setelah menanyakan semua pertanyaan studi kami:

1) Literasi Keuangan

Tabel 4. Tabel Indikator Variabel Literasi keuangan

Kode	Indikator	Jawaban Terbanyak	Presentase Jawaban Terbanyak
LK1	Saya memahami cara bertransaksi dengan metode dompet digital/keuangan digital	Setuju (S)	62%
LK2	Saya mampu memahami tentang keuangan, maka saya mantap dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan bisnis.	Setuju (S)	74%
LK3	Saya merasa yakin apabila memakai layanan jasa atas keuangan segala urusan bisnis dapat berjalan dengan baik	Setuju (S)	70%
LK4	Saya mampu melakukan pengaturan keuangan bisnis dengan tepat.	Setuju (S)	68%

Terdapat empat pertanyaan membentuk variabel, yang ditata dalam tabel sebelumnya. Peneliti menemukan berbagai jawaban untuk setiap topik berdasarkan data yang dikumpulkan. Terlepas dari keragaman jawaban yang terlihat, lebih dari dua pertiga responden (rata-rata 69%) mengatakan mereka setuju dengan pernyataan tersebut.

2) Kepribadian

Tabel 5. Tabel Indikator Variabel Kepribadian

KODE	Indikator	Jawaban Terbanyak	Presentase Jawaban Terbanyak
KP1	Saya tida ragu dalam menghadapi resiko yang ada dan berani mengambil keputusan	Setuju (S)	50%

KODE	Indikator	Jawaban Terbanyak	Presentase Jawaban Terbanyak
KP2	Saya bisa melakukan Kerjasama dengan orang lain untuk menjasalakan bisnis.	Setuju (S)	54%
KP3	Saya senantiasa memotivasi karyawan supaya bisa memajukan bisnis saya	Setuju (S)	52%
KP4	Saya pandai menemukan ide-ide baru.	Setuju (S)	50%

Terdapat empat pertanyaan membentuk variabel, yang ditata dalam tabel sebelumnya. Peneliti menemukan berbagai jawaban untuk setiap topik berdasarkan data yang dikumpulkan. Tanggapan tampaknya ada di mana-mana, tetapi rata-rata 52 persen dari 26 responden mengatakan mereka setuju dengan pernyataan itu.

3) Perilaku Keuangan

Tabel 6. Tabel Indikator Variabel Perilaku Keuangan

Kode	Indikator	Jawaban Terbanyak	Presentase Jawaban Terbanyak
PK1	Saya senantiasa melakukan pencatatan transaksi keuangan akan bisnis	Setuju (S)	50%
PK2	saya senantiasa merancang anggaran dana dalam bisnis saya	Kurang Setuju (KS)	70%
PK3	Saya senantiasa menyiapkan modal dalam pembelian bahan mentah	Setuju (S)	72%
PK4	Saya memahami cara dalam pengelolaan keuangan yang tepat	Setuju (S)	74%

Terdapat empat pertanyaan membentuk variabel, yang ditata dalam tabel sebelumnya. Peneliti menemukan berbagai jawaban untuk setiap topik berdasarkan data yang dikumpulkan. Meskipun tampaknya ada beberapa variasi dalam jawaban, sebagian besar responden (37 dari 50) mengatakan mereka setuju.

4) *Financial Technology (FinTech)*

Tabel 7. Tabel Indikator *Financial Technology (FinTech)*

Kode	Indikator	Jawaban Terbanyak	Presentase Jawaban Terbanyak
FT1	Saya senang memanfaatkan teknologi keuangan sebab mempermudah pelayanan dalam bertransaksi	Setuju (S)	56%
FT2	Melalui fasilitas teknologi keuangan menjadikan suatu pembayaran menjadi efisien dan mudah	Setuju (S)	58%
FT3	Saya pasti memakai teknologi dalam bertransaksi sebagai alat pembayaran	Setuju (S)	54%
FT4	Teknologi keuangan memberikan fasilitas jasa keuangan pada semua masyarakat yang mana mampu membantu para pengusaha termasuk saya	Setuju (S)	50%

Terdapat empat pertanyaan membentuk variabel, yang ditata dalam tabel sebelumnya. Peneliti menemukan berbagai jawaban untuk setiap topik berdasarkan data yang dikumpulkan. Meskipun tampaknya ada beberapa variasi dalam jawaban, sebagian besar responden (37 dari 50) mengatakan mereka setuju.

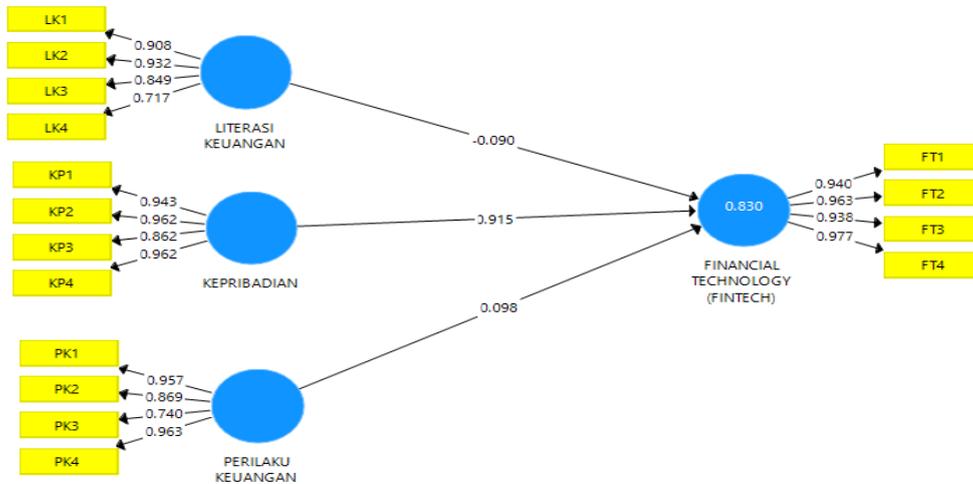
4.3 Hasil Analisa Data

Pada bagian temuan dari analisis data ini, seorang peneliti membuat perincian dari hasil uji yang dilakukan pada model luar dan model dalam, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Selama fase validasi dan reliabilitas uji model luar, kami menguji instrumen pengukuran kami. Selain itu, pengujian inner model menggabungkan koefisien rute, koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis. Berikut adalah ikhtisar dari banyak tes yang telah dijalankan pada model luar dan dalam:

1. Uji Validitas

Nilai loading factor, validitas konvergen, dan validitas diskriminan dari uji validitas dianalisis dalam penelitian ini. Nilai faktor pemuatan $> 0,7$ diperlukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, sedangkan nilai $0,4$ mengharuskan penghapusan indikator. Untuk validitas konvergen, peneliti akan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) yang harus $> 0,5$. Nilai untuk validitas konvergen dan diskriminan dapat diperoleh dengan menghitung AVE. Dengan menggunakan format yang ditunjukkan di atas, peneliti akan memberikan temuan uji validitas dalam tabel di bawah ini:

Grafik 1. Loading Factors



Tabel berikut menampilkan representasi grafis dari nilai AVE (Average Variance Extracted), cross loading, dan loading factor untuk setiap indikator yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil dari faktor pembebanan, percepatan vertikal rata-rata, dan pembebanan silang adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Outer Loading

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Financial Technology (Fintech)	0.911
Kepribadian	0.871
Literasi Keuangan	0.732
Perilaku Keuangan	0.787

Tabel 9. Tabel AVE (Average Variance Extracted)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)	0.911
KEPRIBADIAN	0.871
LITERASI KEUANGAN	0.732
PERILAKU KEUANGAN	0.787

Dengan menggunakan data pada tabel tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa nilai beban luar yang dihitung untuk riset ini lebih dari 0,7. Dengan menghitung beban luar, kita dapat melihat bahwa semua indikator yang digunakan di sini sudah memadai. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis data, AVE untuk penelitian ini dapat ditentukan dengan

presisi. Hal ini dikarenakan nilai AVE yang dihitung dalam analisis ini lebih dari 0,5. Setiap indikasi, termasuk nilai pemuatan silang akhir, memenuhi standar yang ditentukan.

2. Uji Reliabilitas

Kesesuaian setiap indikator dengan variabel penelitian ditentukan melalui pemakaian composite reliability dan Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach's alpha dalam analisis data $> 0,6$, dan $>$ dari 0,7 untuk nilai composite reliability, maka data tersebut dianggap kredibel. Inilah yang kami temukan ketika kami menjalankan pemeriksaan keandalan pada data yang telah kami kumpulkan:

a. Composite Reliability and cronbach's alpha

Tabel 10. Composite Reliability and cronbach's alpha

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Financial Technology (Fintech)	0.967	0.976
Kepribadian	0.950	0.964
Literasi Keuangan	0.889	0.915
Perilaku Keuangan	0.929	0.936

Maka bisa diberikan simpulan atas data yang ada dalam tabel 4.10 pengujian *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

1. Variabel FT (*Financial Technology*) yaitu reliabel, sebab nilai *Composite Reliability* FT yaitu $0.976 > 0.7$ dan *cronbach's alpha* adalah $0.967 > 0.6$
2. Variabel LK (Literasi Keuangan) yaitu reliabel, karena nilai *Composite Reliability* LK yaitu $0.915 > 0.7$ dan *cronbach's alpha* a yaitu $0.950 > 0.6$
3. Variabel KP (Kepribadian) yaitu reliabel, karena nilai *Composite Reliability* KP yaitu $0.964 > 0.7$ dan *cronbach's alpha* adalah $0.889 > 0.6$
4. Variabel PK (Perilaku Keuangan) yaitu reliabel, karena nilai *Composite Reliability* PK yaitu $0.936 > 0.7$ dan *cronbach's alpha* adalah $0.929 > 0.6$

b. Discriminant Validity

Adalah seberapa banyak satu bangunan berbeda dari yang lain dalam segala hal (konstruk itu unik). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Heretroit-Monotonicity Ratio (HTMT) adalah metrik paling akurat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan pada platform SmartPLS. Agar suatu konsep memiliki validitas diskriminan yang tinggi, skor HTMT harus kurang dari 0,90 (Juliandi, 2018).

Tabel 11. Heretroit-Monotroit Ratio (HTMT)

	Financial Technology (Fintech)	Kepribadian	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Financial Technology (Fintech)				
Kepribadian	0.941			
Literasi Keuangan	0.109	0.115		

	Financial Technology (Fintech)	Kepribadian	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Perilaku Keuangan	0.062	0.055	0.989	

Maka bisa diberikan simpulan atas data yang ada dalam tabel 11 pengujian *Heretroit-Monotraid Ratio* (HTMT) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* mempunyai nilai *Heretroit-Monotraid Ratio* $0.109 < 0.90$, berarti kevalidan diskriminan telah berbeda pada konstruk yang unik
2. Variabel Perilaku Keuangan terhadap *Financial Technology* mempunyai nilai *Heretroit-Monotraid Ratio* $0.062 < 0.90$, berarti kevalidan diskriminan telah berbeda pada konstruk yang unik

c. *Inner Model*

Metode model ini menyelidiki hubungan antara komponen eksogen dan endogen (variabel laten). Evaluasi model inti dengan *R-Square* adalah rasio yang menunjukkan besarnya variasi nilai variabel endogen yang dapat dikaitkan dengan variabel penjelasnya (eksogen). Ini dapat membantu kami menentukan apakah model tersebut dapat diandalkan atau tidak (Pulungan, 2020). Secara khusus, faktor-faktor ini harus ada:

1. Apabila nilai $R^2 = 0.75$ model yaitu substansial (kuat).
2. Apabila nilai $R^2 = 0.50$ model yaitu moderat (sedang).
3. Apabila nilai $R^2 = 0.25$ model yaitu lemah (buruk).

Tabel 12. Hasil Uji *R – Square*

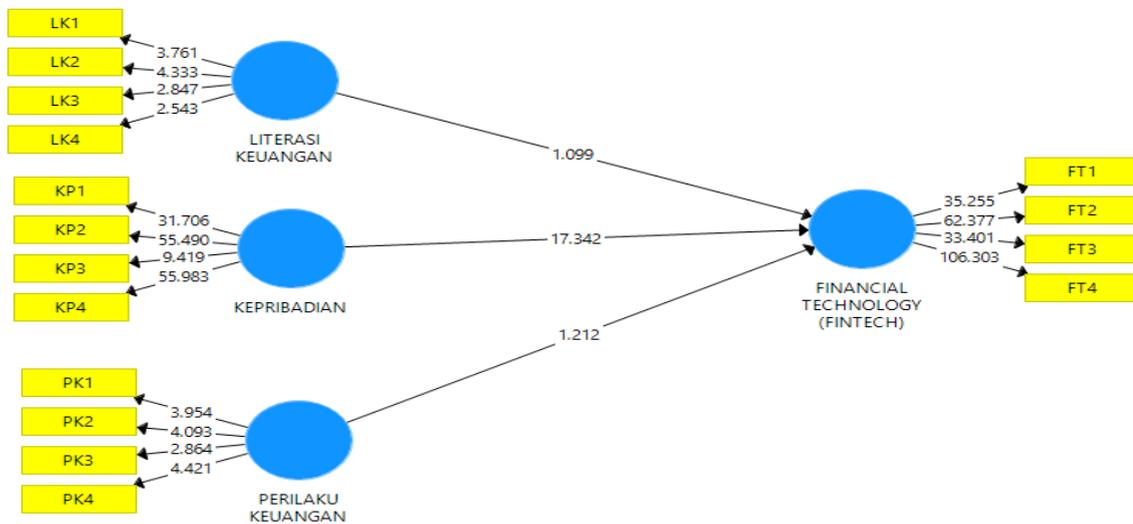
	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Financial Technology (Fintech)</i>	0.830	0.819

Berdasarkan angka-angka dalam tabel 12, kita dapat menyimpulkan berikut tentang hasil uji *R-Square*: *R-Square* yang disesuaikan sebesar 0,830 menunjukkan bahwa model tersebut cukup menyumbang 83,0% dari variasi Teknologi Finansial. Untuk menentukan sejauh mana faktor eksogen bertanggung jawab atas perubahan tertentu pada variabel lain, peneliti menggunakan statistik *F-square* (endogen). Jika variabel eksogen dikeluarkan dari model dan nilai R^2 berubah, maka kemungkinan besar berpengaruh signifikan terhadap konstruk endogen (Pulungan, 2020). Secara khusus, faktor-faktor ini harus ada:

1. Apabila nilai $F^2 = 0.02$ efek yang kecil dari variabel eksogen pada endogen.
2. Apabila nilai $F^2 = 0.15$ efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen pada endogen.
3. Apabila nilai $F^2 = 0.35$ efek yang besar dari variabel eksogen pada endogen.

Tabel 13. *F – Square*

	Financial Technology (Fintech)	Kepribadian	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Financial Technology (Fintech)				
Kepribadian	4.789			
Literasi Keuangan	0.009			
Perilaku Keuangan	0.011			



Grafik 2. *Bootstrapping*

Hasil uji F-Square dirangkum sebagai berikut, berdasarkan angka pada tabel 4.13: $F_2 = 4,789$ menunjukkan pengaruh moderat variabel eksogen (kepribadian) terhadap endogen (Teknologi Finansial).

d. *Path Coefficients*

Pengujian untuk hubungan linier antara variabel adalah motivasi untuk menggunakan koefisien rute dalam penyelidikan ini. Uji koefisien rute bootstrap menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel *Path Coefficient*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kepribadian -> Financial Technology (Fintech)	0.915	0.909	0.053	17.342	0.000
Literasi Keuangan -> Financial Technology (Fintech)	-0.090	-0.039	0.082	1.099	0.272
Perilaku Keuangan -> Financial Technology (Fintech)	0.098	0.051	0.081	1.212	0.226

Berlandaskan uji *path coefficient* yang sudah tertera dalam table tersebut, maka didapatkan suatu persamaan $FT = 0.915KP - 0.090LK + 0.098PK$. dari adanya persamaan berikut, bisa memuat simpulan yakni ada hubungan yang positif timbal balik antara variabel *financial Technology*, variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kepribadian.

4.4 Pembahasan

Diskusi ini menawarkan ringkasan menyeluruh dari temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan lima puluh peserta. Sebanyak 50 tanggapan telah dianalisis untuk demografi mereka, dan kami dapat menyimpulkan bahwa 34 persen dari mereka adalah laki-laki dan 66 persen adalah perempuan. Selain jenis kelamin peserta, distribusi usia penelitian juga dicatat. Analisis data mengungkapkan bahwa 38% populasi berusia antara 20 dan 29 tahun, 30% berusia antara 30 dan 39 tahun, 18% berusia antara 40 dan 49 tahun, dan 14% berusia antara 50 tahun dan 59 tahun.

Setelah itu, peneliti memperkenalkan topik penelitian dengan fokus pada salah satu variabel, biasanya literasi keuangan. Rata-rata, responden menyatakan setuju dengan setiap indikasi. Berikut adalah spesifik bagaimana responden menjawab pertanyaan tentang tingkat literasi keuangan mereka: Persentase untuk Butir 1 dan 2 masing-masing adalah 62%; Butir 3 dan 4 masing-masing adalah 70% dan 68%. Data literasi keuangan ini selanjutnya akan dilakukan uji outer model yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki outer loadings $> 0,7$ dan nilai AVE yang dihasilkan $\geq 0,5$, menunjukkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat dalam evaluasi discriminant validity. Statistik studi tentang literasi keuangan ini diterima sebagai dapat diandalkan. Keandalan komposit untuk variabel literasi keuangan dihitung pada 0,915, dan *alfa Cronbach* dihitung pada 0,950, oleh karena itu kedua ukuran keandalan sangat konsisten satu sama lain.

Perilaku keuangan adalah faktor kedua Peneliti dalam penelitian persentase jawaban “Setuju” terbesar ditemukan pada indikator berikut dari variabel perilaku keuangan: 50% untuk item 1, 70% untuk item 2, 72% untuk item 3, dan 74% untuk item 4. Terakhir, outer model pengujian meliputi uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan pada variabel perilaku moneter. Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa variabel financial behavior memiliki outer loadings $> 0,7$ dan nilai AVE yang dihitung $\geq 0,5$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut masuk kedalam persyaratan pada evaluasi

discriminant validity. Statistik studi tentang perilaku keuangan ini diterima sebagai dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas untuk variabel perilaku keuangan menjelaskan bahwasannya memiliki composite reliability sebesar 0,936 dan Cronbach's alpha sebesar 0,929.

Kepribadian adalah variabel ketiga dalam penelitian ini. Di antara indikator yang membentuk variabel kepribadian, jawaban yang paling umum dipilih adalah "Setuju", seperti yang ditunjukkan oleh distribusi tanggapan berikut dari sampel: Butir 1 sebesar 50%, Butir 2 sebesar 54%, Butir 3 sebesar 52%, dan butir 4 sebesar 50%. Selanjutnya akan dilakukan uji outer model terhadap variabel kepribadian ini, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Tes model luar mengungkapkan bahwa beban luar variabel kepribadian $\geq 0,7$, dan AVE yang diturunkan juga lebih besar dari 0,5; sebagai konsekuensinya, variabel kepribadian ditemukan valid secara diskriminatif. Untuk mengulang, data kepribadian dalam penelitian ini dianggap dapat diandalkan. Uji reliabilitas variabel kepribadian menghasilkan reliabilitas komposit 0,964 dan alpha Cronbach masing-masing 0,889.

Demikian pula dengan pertimbangan sebelumnya dari variabel X tersebut, variabel Y, Teknologi Finansial (FinTech), juga akan dieksplorasi di bawah ini. Responden umumnya memberikan respon "setuju" terhadap setiap indikasi pada variabel Financial Technology (FinTech). Berikut adalah jawaban paling umum untuk pertanyaan tentang variabel perilaku manajemen keuangan: Objek #1 adalah 56%, Objek #2 sebesar 58%, Objek #3 sebesar 54%, dan Objek #4 sebesar 50%. Selain itu, variabel FinTech dikenakan pemeriksaan model luar. Berdasarkan hasil uji outer model, variabel Financial Technology (FinTech) memenuhi syarat dalam evaluasi discriminant validity karena outer loadings variabel personality lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE yang diperoleh juga lebih besar dari 0,5. Nilai AVE sebesar 0,911, maka variabel Financial Technology (FinTech) lolos uji validitas kedua. Sedangkan untuk uji outer model kedua ditentukan nilai composite reliability sebesar 0,976 dan nilai cronbach's alpha sebesar 0,967. Pada akhirnya, kami dapat menyimpulkan bahwa variabel FinTech dapat dipercaya.

Setelah uji outer model selesai dan keempat variabel dinyatakan valid dan reliabel, inner model dinilai menggunakan R², F², dan pengujian hipotesis. Temuan R² penelitian akan dibahas terlebih dahulu, sebagaimana ditentukan oleh peneliti. Analisis data yang terkumpul menunjukkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,830, yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan kepribadian semuanya memberikan kontribusi varians 83% dalam variabel Teknologi Finansial (*FinTech*). Meskipun ada kemungkinan 17,0% bahwa faktor di luar ruang lingkup penyelidikan ini memiliki peran.

Kedua, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik bootstrap untuk mengevaluasi hipotesis dengan menghitung T-statistics dan P-values. Pengujian hipotesis dijelaskan di bawah ini.

- b. Variabel literasi keuangan tidak pengaruh secara signifikan dan ada hubungan positif pada variabel Financial Technology (FinTech). Demikian terjadi sebab nilai T-statistik yang diperoleh dari variabel literasi keuangan $1.090 \leq 1.960$ dan nilai P-values 0.272 yang ≥ 0.05 .
- c. Variabel perilaku keuangan tidak pengaruh secara signifikan dan ada hubungan positif terhadap variabel Financial Technology (FinTech). Demikian terjadi sebab nilai T-statistik yang diperoleh oleh variabel perilaku keuangan sebesar $1.212 \leq 1.960$ dan nilai P-values 0.226 yang ≥ 0.05 .
- d. Variabel kepribadian pengaruh secara signifikan dan ada hubungan positif terhadap

variabel Financial Technology (FinTech). Demikian terjadi sebab nilai T-statistik yang diperoleh dari variabel kepribadian $17.342 \geq 1.960$ dan nilai P-values 0.000 yang ≤ 0.05 .

Maka sebab itu, Teknologi Finansial (*FinTech*) memiliki dampak besar pada kepribadian tetapi sedikit atau tidak berpengaruh pada literasi keuangan, perilaku keuangan, atau pengetahuan keuangan. Financial technology (FinTech) berpengaruh positif dan substansial terhadap financial conduct, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Direct Effect antara kedua variabel. Koefisien jalur untuk hubungan ini sama dengan 0,090, dan nilai P yang sesuai $> 0,05$. Financial Technology (*FinTech*) mempunyai dampak positif dan substansial terhadap perilaku, dengan nilai koefisien jalur 0,509 dan nilai P sebesar 0,000 $< 0,05$. Hasil ini menjelaskan dampak FinTech pada semua faktor lainnya adalah searah; yaitu, ketika nilai FinTech naik, nilai semua variabel lainnya juga naik. Jika nilainya tinggi, maka semua faktor lain sangat dipengaruhi oleh Teknologi Finansial. Pandangan responden tentang Teknologi Finansial mendukung gagasan bahwa keakraban dan kompetensi dalam penggunaannya akan memudahkan pelaksanaan setiap transaksi keuangan, sehingga memfasilitasi pelaksanaan pengelolaan keuangan yang sehat. Orang-orang yang mengambil bagian dalam survei setuju bahwa menggunakan Teknologi Finansial untuk melakukan berbagai transaksi yang menghemat waktu dan mendapatkan akses ke berbagai macam barang keuangan adalah peningkatan besar.

Dari tanggapan pada tabel 4.7, tampak 28 orang (55%) setuju dengan pernyataan “Saya yakin ada banyak keuntungan jika saya bertransaksi menggunakan Financial Technology”, sedangkan sisanya sebanyak 14 orang (25%) sangat setuju. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Financial Technology mempengaruhi semua faktor (Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, 2020); (Yayuk Mustikasari, 2020); (Ahmad Humaidi, et, 2020). Mengingat fakta bahwa Teknologi Finansial memiliki dampak besar pada semua faktor lain, maka kecakapan seseorang dalam menangani masalah keuangan meningkat sebanding dengan keakrabannya dengan dan penggunaan alat tersebut.

Temuan menunjukkan bahwa Teknologi Finansial sangat berkorelasi dengan setiap variabel independen yang diteliti. Akibatnya, seluruh komunitas membutuhkan pengenalan Teknologi Finansial yang menyeluruh dan transparan yang menjelaskan tujuan, aplikasi, dan potensi keuntungannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Financial Technology* (FinTech) terhadap semua variabel maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tiga puluh lima dari lima puluh responden (69%) setuju bahwa Financial Technology memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap literasi keuangan. Ada korelasi positif antara literasi keuangan dan variabel Teknologi Finansial (FinTech), meskipun literasi keuangan tidak memiliki dampak yang nyata. Karena P-value untuk variabel literasi keuangan adalah 0,272 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai T-statistik untuk variabel ini adalah 1,090 yang $\leq 1,960$. (2) Tiga puluh tujuh persen responden (73%) setuju bahwa Financial Technology memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap perilaku keuangan. Terdapat hubungan positif antara variabel Financial Technology (FinTech) dengan variabel independen perilaku keuangan. Hal ini disebabkan karena nilai P-value 0,226 $\geq 0,05$ dan nilai T-statistik 1,212 yang dihasilkan oleh variabel perilaku keuangan $< 1,960$. (3) Mayoritas peserta (28 dari 52) mengatakan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial pada

kepribadian. Ada korelasi positif antara variabel kepribadian dan variabel FinTech (teknologi keuangan), menunjukkan bahwa kepribadian memainkan peran penting. Hal ini disebabkan karena nilai P-value $\leq 0,05$ dan nilai T-statistik yang dihasilkan oleh variabel kepribadian adalah 17,342, lebih dari 1,960.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran pada riset ini yakni agar bisa meringankan dan melakukan percepatan proses transaksi dalam melakukan operasi keuangan, responden harus memahami perlunya mengetahui fungsi, keunggulan, dan aplikasi *Financial Technology* saat digunakan dalam melakukan transaksi. Agar sebagian uang diinvestasikan untuk tujuan dan kesejahteraan masa depan, responden perlu mempunyai ilmu tentang perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang, masalah sosial dan politik, dan tren investasi. Responden juga membutuhkan pemahaman yang kuat tentang pengelolaan uang, kebiasaan belanja, dan karakter sehingga mereka dapat berinvestasi, menabung, dan membangun sarang telur dengan uang hasil jerih payah mereka.

REFERENSI

- Abdullah. (2018). *Manajemen Pemasaran. Depok: Rajawali Pers F.T dan T, A. (2018). Manajemen Pemasaran. Depok: Rajawali Pers.*
- Ahmad Humaidi, et, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, 6(1), 77–81.
- Akterujjaman, S. (2010). Problems and Prospects of SMEs Loan Management : A Study on Mercantile Bank Limited , Khulna Branch. *Journal of Business and Technology*, 02, 15–16.
- Ali, M. M., Devi, A., Furqani, H., & Hamzah, H. (2020). Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: an ANP approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Azizah Pulungan, L. T. S. (2020a). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(<http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>), 51–56.
- Azizah Pulungan, L. T. S. (2020b). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8, 51–56. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Becker, Berry, & P. (2006). (2016). Marketing Services: Competing Through Quality. *Journal of Marketing*, 56(2), 132–134.
- Devi, A., & Firmansyah, I. (2019). Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 193–214.
- DSAK IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. IAI.
- Evy Nur Sugiarti, Nur Diana, M. C. M. (2019). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG. *E-JRA, Vol. 08 No.*
- G. Wiyono and K. C. Kirana. (2020). “Efek Impresi Fintech terhadap Perilaku Keuangan UKM,.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21 (1), 69–81.

- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate. In *n.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harahap, et al. (2017). Perkembangan Financial Technology terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) terhadap Transmisi Kebijakan Moneter dan Makro Ekonomi. *WP/2/2017*.
- Junadi & Sfenrianto. (2015). *manajemen*.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86-101.
- Lada. (2009). Predicting intention to choose halal products using theory of reasoned action. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 66–76.
- Mulaswi, Cut Musni; Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20.
- Muzdalifa. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Masharif Al-Syariah-Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 07(04).
- Nasser. (2014). Effects of Consumers' Trust and Attitude toward Online Shopping. *American Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 58–71. *Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 58–71.
- Rajagopal, S. . R. S. . V. R. . & S. S. (2011). Halal certification: Implication for marketers in UAE. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 138–153.
- Rios, E. (2014). Do halal certification country of origin and brand name familiarity matter? Asia Pacific. *Journal of Marketing and Logistics*, 26(5), 665–686.
- Riswanto, A., & Devi, A. (2020). Digitalisasi Warung Sembako Dan Terintegrasi Dengan Payment Gateway Berbasis Syariah. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(2), 196-203.
- Saleh, M., & Syamsulriyadi, F. S. F. (2018). (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 5(3).
- Saputra, A. (2016). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 01(02).
- Sekhon, H. . E. C. . K. H. . & D. J. (2014). Trustworthiness and trust: influences and implications. . . *Journal of Marketing Management*, 30(3–4), 409–430.
- Triyani Budyastuti. (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, Vol.6, No.(E-ISSN: 2528-0163), 167–178.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Widayanti, et al. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Dan Bisnis*, 18 No 02.
- Yahaya, M. H., & Ahmad, K. (2019). (2019). Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor - A Study Using UTAUT. *Journal of Islamic Finance*, 8, 35–46.
- Yayuk Mustikasari, A. N. (2020). Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020). *JIBM (Jurnal Ilmiah Bina Manajemen)*, 03(02), 147–155.

Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 200–211.